

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Objektivitas dalam pemberitaan penting karena pembaca berita harus mengetahui terkait berita yang dibaca itu benar-benar terjadi sesuai fakta. Objektivitas merupakan laporan realitas dari jurnalis yang terjadi sesuai fakta yang ada tanpa argumentasi sendiri.¹ Berita tanpa campur tangan atau pendapat pribadi seorang jurnalis agar pembaca tidak menilai dan pembaca tidak menimbulkan persepsi baru dari pembaca, apabila hal tersebut terjadi maka akan menimbulkan permasalahan yang baru selanjutnya.

Objektivitas tidak hanya menilai berita namun dapat dilihat pada prosedur yang dilakukan seorang jurnalis ketika menulis berita. Prosedur yang dilakukan jurnalis dalam menulis berita yakni menciptakan sudut pandang yang sesuai kemudian menyamakan dan memberikan jalan keluar, memakai bukti untuk penguat dan membenarkan yang berkaitan erat terhadap pengutipan dan selanjutnya membuat rangkaian cerita dalam format berita.² Kinerja yang dilakukan seorang jurnalis sangatlah cepat tanpa disadari lalai dalam mementingkan kebenaran atau kesalahan dalam berita. Pemberitaan di media online sangatlah banyak karena apabila ada sesuatu yang viral maka media online juga ikut

¹ Steven Maras, 2013, *Objektivity In Journalism* (Politt), hlm 7.

² Ibid, hlm 9.

memboomingkan. Salah satu pemberitaan yang dapat diakses melalui media online tentang pemberitaan tewasnya Brigadir Yoshua yang menjadi isu hangat hingga saat ini.

Dapat dilihat dalam pemberitaan tewasnya Brigadir Yoshua dengan judul Bharada E Ungkap Fakta Terbaru soal Pelecehan Istri Sambo.

Pengacara Bharada E Deolipa Yumara mengungkapkan bahwa Bharada E tak tahu soal pelecehan seksual antara Istri Irjen Ferdy Sambo, Putri Candrawathi, dengan Brigadir Nofriansyah Yoshua Hutabarat atau Brigadir J. Bharada E juga mengaku tak mendengar teriakan minta tolong dari Putri saat kejadian.

Pemberitaan ini dikatakan tidak objektivitas dikarenakan berita yang disajikan belum menerapkan dimensi kelengkapan dalam aspek 5W+1H. Pemberitaan tersebut hanya mengandung unsur apa, dan siapa. Aspek yang lain tidak diterapkan dalam berita ini. Selain itu aspek dua sisi dalam berita ini juga tidak ada karena dalam berita ini hanya melihat satu sisi atau satu pihak. Sehingga pemberitaan ini tidak objektivitas.

Selain itu terdapat berita yang berjudul Begini Proses Saintifik Polri Tetapkan Irjen Ferdy Sambo Tersangka.

Timsus juga melakukan pendalaman terhadap CCTV hingga ponsel. Ada juga proses identifikasi biometrik yang dilakukan oleh Inafis.

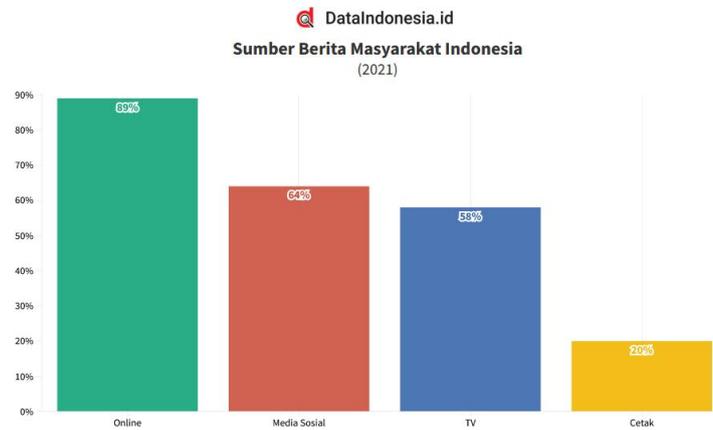
Pemberitaan ini dikatakan tidak objektivitas karena terdapat aspek readability dimana terdapat kata yang tidak mudah untuk dipahami. Dalam tingkat pemahaman informasi bagi pembaca dari berita tersebut seperti Inafis. Tidak semua pembaca mengetahui makna Inafis. Dalam hal ini istilah Inafis dapat menyulitkan pembaca untuk memaknai kata tersebut yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam memaknai kata

tersebut. Sehingga dalam aspek readability pemberitaan ini dapat dikategorikan tidak objektif.

Berkembang pesatnya teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia saat ini menyebabkan adanya perubahan-perubahan yang nyata di dalam dunia komunikasi yang mengakibatkan munculnya media *online*. Hadirnya internet memudahkan masyarakat mencari informasi dan masyarakat dapat memanfaatkannya dalam kehidupan, selain itu kehadiran internet juga dapat mengalahkan tingkat popularitas media cetak. Media cetak berisi tentang informasi yang diberikan secara tertulis bisa berbentuk text atau gambar dan dicetak berupa koran ataupun majalah. Media cetak juga sudah lama dibandingkan dengan media *online* sehingga media cetak sebagai media yang menjadi sumber utama, namun seiring berkembangnya zaman yang semakin canggih media cetak tertinggal adanya media *online*. Media *online* dapat diakses di mana dan kapanpun kita berada. Keberadaan internet inilah yang tetap menyatukan manusia dalam kehidupannya saat ini.

Banyak diantara negara-negara yang sudah menutup produksi media cetak karena berubah menjadi media *online* seperti Amerika Serikat dan salah satunya adalah negara Indonesia. Di negara Indonesia ada beberapa media cetak yang sudah tutup seperti media cetak tempo dan indopos. Media cetak tersebut tutup dikarenakan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang mana dapat diakses dalam media *online*. Akses inilah yang dapat menjadi alasan mengapa pembaca lebih senang

mengakses sesuatu hal melalui *handphone*, laptop atau komputer yang berhubungan dengan media *online*.



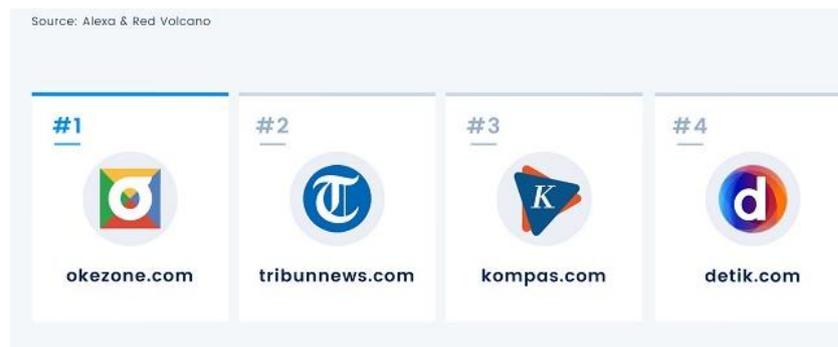
Gambar 1 Data Pengguna Internet Di Indonesia Tahun 2021

Sumber : DataIndonesia.id edisi Februari 9, 2022

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa tingginya presentase sumber berita yang paling populer untuk masyarakat Indonesia adalah penggunaan dari media *online* yang mencapai 89% pada tahun 2021. Media sosial memiliki urutan kedua sebagai sumber berita dengan presentase 64% responden yang mengakses berita menggunakan platform media sosial. Pengakses berita menggunakan televisi sebesar 58% dan yang paling rendah dalam pengaksesan berita yakni dalam media cetak dengan presentase 20%. Dari sini dapat dilihat bahwa media online lebih digemari masyarakat Indonesia untuk mengakses sebuah berita dari pada menggunakan media cetak.

Media *online* adalah hasil karya dari jurnalistik *online* yang diartikan sebagai pemberitahuan yang nyata dengan kebenaran yang ada atau

kejadian yang dilakukan dan disampaikan melalui internet.³ Media *online* yang saat ini populer seperti detikcom, Liputan6.com, tempo.co, suara.com dan lainnya. Kondisi seperti ini membuat penerbit media cetak beralih ke media *online* dan menunjukkan bahwa di masa yang akan datang peran media *online* sangat berpengaruh dengan peran serta masyarakat yang lebih besar. Kekuatan internet inilah membuat Philip Meyer memprediksi bahwa pada tahun 2040 mendatang, orang akan melihat koran terakhir kalinya terbit dan diketahui orang.⁴



Gambar 2 Daftar Media Online

Sumber : Alexa & Red Volcano edisi Maret 24, 2021

Media *online* yang dibahas dalam penelitian ini adalah DetikNews.com. DetikNews.com yakni media *online* yang menyajikan berita dan artikel yang dapat dikategorikan sebagai salah satu media *online* terpopuler di Indonesia. Media *online* ini diakses oleh banyak kalangan sebagai media *online* terdahulu yang memiliki berita terbaru

³ Asep Syamsul M. Romli, 2018, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, (Bandung : Nuansa Cendika).

⁴ Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini* (Cet. 1 : Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h.V.

(*breaking news*). Hal itu dapat dibuktikan bahwa terdapat kenaikan pengunjung yang mengunjungi situs web DetikNews.com pada bulan Juli 1998 terdapat 2.500 *user* dengan 30.000 *hits* per harinya, kemudian pada bulan Maret 1999 terdapat 32.000 *user* dengan 214.000 *hits* per harinya atau per bulannya mencapai 6.420.000 *hits*. Pada bulan Juni 1999 mencapai 40.000 *user* dengan angka 536.000 *hits* per harinya, dan terakhir mencapai 2,5 juta *hits* per harinya. Selain itu media *online* DetikNews.com mengukur dengan *page view*. *Page view* DetikNews.com tersebut menggapai 3 juta per harinya sehingga dapat menduduki konten di Indonesia teratas ke empat dari alexa.com.

Kasus tewasnya Brigadir Yosua pada awal bulan Juli 2022 menjadi isu yang paling hangat dan banyak dimuat dilaman web internet atau media *online*. Irjen Ferdy Sambo ditetapkan sebagai tersangka atas tewasnya Brigadir Yosua yang berujung ditahan di Mako Brimob Jawa Barat, sedangkan pada bulan Juli media ramai tentang dugaan pembunuhan berencana hingga bulan Agustus dan September sekarang ini. Praktek jurnalisme belakangan ini melalaikan prinsip faktualitas dan imperialitas. Kedua prinsip tersebut harus dilihat dan tidak boleh dilupakan.

Pengambilan periode pada 9 Agustus hingga 11 Agustus 2022 ini karena dilihat dari berita yang sudah dipublikasikan melalui media *online*, *detiknews.com* memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan media *online* lainnya. *DetikNews.com* memiliki jumlah 322 berita yang

sudah dipublikasikan, media *online okezone.com* memiliki 221 berita, sedangkan media *online tribunnews.com* dan *kompas.com* publikasi pada periode tersebut sudah tidak dapat diakses, pada kedua halaman media *online* tersebut terdapat kendala batas akses yang mana media *online* itu hanya menampilkan jumlah 10 halaman terakhir dalam berandanya. Selain itu, diambilnya periode tersebut dikarenakan pada tanggal tersebut pemberitaan ini mengungkapkan bahwa Ferdy Sambo menjadi tersangka pada kasus ini.

Seiring berkembangnya media *online* tanpa terkendali kini jurnalisme *online* menjadi perhatian karena tidak memperhatikan objektivitas pada berita melainkan hanya mementingkan dan mengejar keinstanan berita yang disajikan. Ada dua sisi yang dapat dituliskan, pada sisi pertama media *online* ini memiliki penyebaran dengan kecepatan penyampaian informasi cepat dibanding dengan media lain (media cetak), sedangkan satu sisi lainnya justru dari kecepatan penyebaran informasi inilah yang mengakibatkan prinsip jurnalisme terutama faktualitas dan imparialitas ini nanti dikorbankan. Penelitian ini menjadi penting karena dilihat dari ilustrasi di atas dikarenakan mengangkat tentang faktualitas dan imparialitas, secara rinci terkait kasus tewasnya Brigadir Yosua di media *online detikNews.com*. Tujuan dari penelitian ini nanti guna untuk mengetahui objektivitas berita dalam jurnalisme *online* terutama pada kasus tewasnya Brigadir Yosua di media online detikNews.com.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dituliskan, penulis dapat mengambil perumusan masalah dari penelitian ini yakni bagaimana objektivitas berita kasus tewasnya Brigadir Yosua di media www.detik.com ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dituliskan oleh peneliti maka didapatkan tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui objektivitas berita kasus tewasnya Brigadir Yosua dalam media *online* DetikNews.com.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Manfaat akademik dalam penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan dan dapat dijadikan sebuah acuan terhadap penelitian yang sama mengenai objektivitas berita yang terdapat pada media *online* terutama bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi dan Multimedia Konsentrasi *Broadcasting*.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat diharapkan menjadi literatur kepustakaan dalam jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang

berhubungan dengan objektivitas pada berita *online*, selain itu penelitian ini diharapkan guna untuk menjadi suatu upaya media *online* mengedepankan faktualitas dan imparrialitas dalam penyampaian berita.

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui objektivitas berita tentang kasus tewasnya Brigadir Yosua peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivisme. Pendekatan kuantitatif adalah cara penelitian yang berbasis pada pandangan positivis yang bermakna untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu, dan bertujuan untuk mengecek hipotesis yang ditetapkan berdasarkan data yang dikumpulkan memerlukan alat penelitian, dan analisis data yang memiliki karakter statistik.⁵ Pendekatan kuantitatif deskripsi diambil guna untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas terkait masalah yang diamati dan memberikan hasil kesimpulan yang lebih kuat.

1.5.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian analisis isi. Holsti (dalam Eriyanto, 2011: 15)

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta: 2018), hal 8.

analisis isi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk membentuk atau mengambil kesimpulan yang dilakukan secara faktual dan identifikasi terstruktur dari keunikan pesan.⁶

1.6. Populasi dan Sampel

1.6.1. Populasi

Populasi adalah kelengkapan objek penelitian yang menjadi sorotan dan menjadi sumber dari sebuah penelitian.⁷ Populasi penelitian ini berfokus pada berita-berita yang berhubungan dengan kasus tewasnya Brigadir Yosua yang dimuat pada media *online* DetikNews.com. Populasi yang dapat diambil yakni sebanyak 332 berita dari tanggal 9 Agustus 2022 hingga tanggal 11 Agustus 2022.

1.6.2. Sampel

Sampel adalah pengambilan dari sebagian dari populasi yang didapatkan untuk diteliti dengan metode tertentu.⁸ Dalam pengambilan sampel ini menggunakan rumus Slovin, dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

⁶ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Lainnya*, (Jakarta: Prenadamedia Group: 2011), hal 11

⁷ Ul'fah Hernaeny, *Pengantar Statistika*, (Bandung: Media Sains Indonesia: 2021), hal 33.

⁸ Ibid, hal 36.

N = Ukuran Populasi

e = Standart Error (20%)

Dengan rumus diatas dapat dihitung bahwa sampel yang digunakan dapat dihitung dengan cara $n = \frac{332}{1 + 332(0,2)^2}$, $n = \frac{332}{1 + 13,28}$, $n = 23,249$ dibulatkan menjadi 23.

Setelah perhitungan diatas sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 23 berita sesuai kategori berita. Berita-berita yang diambil ini dimuat mulai pada tanggal 9 Agustus 2022 hingga 11 Agustus 2022.

Tanggal	Jam	Judul
9 Agustus 2022	11.08	Pernyataan Lengkap Jokowi Minta Kebenaran Kasus Brigadir J Diungkap
	16.36	Bharada E Ungkap Fakta Terbaru soal Pelecehan Istri Sambo
	17.53	Dijaga Brimob, Rumah Pribadi Irjen Ferdy Sambo Digeledah!
	20.06	Begini Proses Saintifik Polri Tetapkan Irjen Ferdy Sambo Tersangka
	20.28	Anggota DPR Puji Kapolri: Kita Melihat Hukum Ditegakkan Tanpa Pandang Bulu
	20.43	Ketua DPD Puji Kapolri Umumkan Sambo Tersangka: Presisi Bukan Sekadar Jargon
10 Agustus 2022	00.25	Polri: Bharada E Pakai Pistolnya Sendiri untuk Tembak Brigadir J
	01.55	Timsus-Brimob Tinggalkan Rumah Ferdy Sambo Usai 9 Jam

		Pengeledahan
	05.15	Ancaman Pidana Bagi Polisi yang Sembunyikan Fakta Tewasnya Yoshua
	06.45	Drama Kebohongan Ferdy Sambo, Otak di Balik Tewasnya Yoshua
	08.41	Kapolri Ungkap Olah TKP-Penyerahan Jenazah Brigadir J Tak Profesional
	11.06	Irjen Ferdy Sambo Awalnya Belasungkawa, Ternyata Dia Tersangka
	11.40	Daftar Polisi di Pembunuhan Brigadir J dan Perusakan TKP
	11.55	LPSK Akan Suplai Makanan Jika Bharada E Jadi JC, Antisipasi Diracun
	12.07	Inisial KM Sopir Istri Sambo Tersangka Kasus Brigadir J: Kuat Ma'ruf
	18.13	Pasal yang Hantui Polisi-polisi Perusak TKP Tewasnya Brigadir J
	19.13	Komnas HAM Bakal Pastikan Pemilik Senjata yang Dipakai Menembak Brigadir J
11 Agustus 2022	07.21	Komnas HAM Periksa Irjen Ferdy Sambo Hari Ini
	11.52	Suasana Mako Brimob Jelang Pemeriksaan Ferdy Sambo Sebagai Tersangka
	12.20	Komnas HAM Tunggu Kabar Timsus soal Jadwal Ulang Periksa Ferdy Sambo
	14.12	Komnas HAM Siapkan Tim Pembanding Jika Istri Sambo Belum

		Bisa Diperiksa
	15.57	Penyidik Polda Metro Diperiksa Itsus Terkait Kasus Pembunuhan Brigadir J
	22.25	Polri Koordinasi Kejaksaan agar Kasus Kematian Brigadir J Segera Sidang

Table 1 Judul berita

1.6.3. Teknik Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel yang dilaksanakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah cara penarikan sampel dengan cara memilih secara langsung dari populasi dan dapat dilihat populasi itu dapat diambil menjadi sampel.

Kasus ini cocok menggunakan teknik ini dikarenakan postingan dalam berita ini cukup banyak sehingga memilih berita secara acak yang mana sudah ditetapkan dalam media *online* DetikNews.com.

Dalam penelitian ini saya menggunakan dua pengkoding yaitu Siwi Uswatun Khasanah dan Deni Ardiyansah. Kedua pengkoding adalah mahasiswa ilmu komunikasi dan multimedia Universitas Mercu Buana Yogyakarta angkatan 2019, di mana masing - masing coder yakni Siwi memiliki pengalaman dalam bidang pemberitaan di Radio Republik Indonesia (RRI) Yogyakarta, sedangkan Deni memiliki pengalaman dalam bidang berita di TVRI Yogyakarta. Selain itu kedua pengkoding juga memahami terkait Analisis isi dan

jurnalistik serta mengikuti pemberitaan tewasnya Brigadir Yosua di media online.

1.7. Teknik Pengumpulan Data

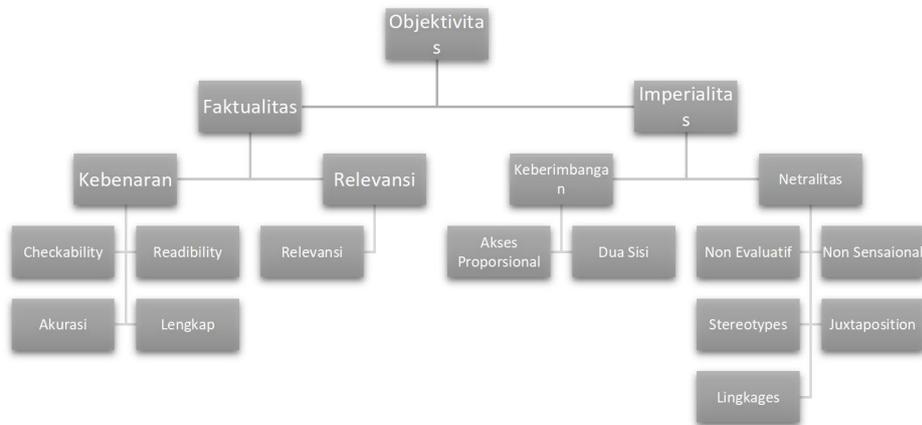
Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan unit analisis dan dokumentasi, di mana teknik ini merupakan teknik yang dapat membuat tulisan penting yang berkaitan dengan permasalahan yang diamati, dari situlah memperoleh data yang jangkak, sah dan tidak sesuai dengan perkiraan.⁹ Datanya tersebut berdasarkan pencarian dan pendapatan data dari berita yang memuat tentang kasus tewasnya Brigadir Yosua dalam media *online* DetikNews.com. Pada permasalahan ini berita yang dapat diambil adalah berita yang berhubungan dengan kasus tewasnya Brigadir Yosua yang diteliti oleh peneliti yang terdapat pada media *online* tanggal 9 Agustus 2022 hingga 11 Agustus 2022.

1.7.1. Unit Analisis

Unit analisis adalah seluruh perihal yang akan diteliti untuk memperoleh penjabaran secara rinci terkait kelengkapan bagian yang dijelaskan, unit analisis sering disebut dengan unit observasi.¹⁰ Dalam mengukur objektivitas menggunakan skema objektivitas westerstahl yang terdiri dari :

⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 158.

¹⁰ Morrison, *Metode Penelitian Survei* (Depok: Prenada Media Group, 2017), hlm 166



Gambar 3 Skema Objektivitas Westerstahl
 Sumber: McQuail dalam Nurudin, 2009

No	Dimensi	Unit Analisis	Sub Unit Analisis	Kategori
1	Faktualitas	Kebenaran	Checkability	Dapat dicek kembali
				Tidak dapat dicek kembali
			Readability	Mudah dipahami
				Tidak mudah dipahami
Akurasi	Sumber berita			

				relevan		
				Sumber berita tidak relevan		
			Lengkap	Lengkap		
				Tidak lengkap		
		Relevansi	Relevansi	Aktual		
				Tidak aktual		
		2	Imperialitas	Keberimbangan	Akses	Ada
					Proporsional	Tidak ada
Dua sisi	Ada					
	Tidak ada					
Netralitas	Non evaluatif			Ada		
				Tidak ada		
	Non Sensasional			Ada		
				Tidak ada		
	Stereotypes			Ada		
				Tidak ada		
	Juxtaposition			Ada		

				Tidak ada
			Linkages	Ada
				Tidak ada

Table 2 Unit Analysis

1.7.2. Uji Validitas

Analisis isi sangat mementingkan uji validitas, maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan analisis isi perlu memerlukan validitas karena hasil dari temuan dari analisis isi berdasarkan alat ukur yang digunakan, jika alat ukur yang digunakan terdapat kesalahan maka dapat diartikan bahwa temuan yang didapatkan ini tidak dapat dipercaya. Uji validitas adalah suatu indikator yang dapat membuktikan ketepatan alat ukur sesungguhnya yang digunakan untuk mengukur data pada objek yang diperoleh peneliti.¹¹

Penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi adalah suatu penghitungan untuk melihat seberapa jauh isi dari alat penghitungan itu mewakili semua aspek kerangka konsep.¹² Validitas isi ini berhubungan dengan alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan ini sudah memasukkan dimensi, dan indikator dari konsep yang diukur. Peneliti menerapkan uji validitas berlandaskan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2017), hlm 125

¹² Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana: 2011), hlm 143

dokumentasi berita detiknews.com yang diukur menggunakan konsep objektivitas model Westerstahl.

1.7.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah hasil pengukuran untuk objek yang sama, di mana dapat memberikan hasil data yang sama.¹³ Penelitian dalam analisis isi ini menggunakan alat ukur lembar koding (*Coding sheet*) yang mengandung semua bagian dan aspek yang ditemukan dalam analisis isi.¹⁴ Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus formula Holsty.¹⁵

$$\text{Reliabilitas Antar - Coder} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan :

M = Jumlah *coding* yang sama

N1 = Jumlah *coding* dari *coder* 1

N2 = Jumlah *coding* dari *coder* 2

Reliabilitas berkisar antara 0 hingga 1, 0 memiliki arti bahwa *coder* tidak menyetujui satupun, dan apabila 1 memiliki arti bahwa *coder* setuju. Menurut rumus Holsty reliabilitas dapat dipertahankan apabila memiliki nilai minimum 0,7 atau 70%, berarti bahwa jika hasil penghitungan diatas 0,7 maka angka realibilitas dapat dikatakan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2018), hlm 268

¹⁴ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana: 2011), hlm 221

¹⁵ Ibid, 290

benar reliabel, sebaliknya apabila hasil di bawah 0,7 maka alat ukur *coding sheet* ini tidak reliabel.

Penelitian ini, penulis mengambil 23 berita dijadikan sampel. Peneliti mengkodekan dan membandingkan semua sampel yang diambil oleh dua *coder*. Proses membandingkan variabel yang diteliti sesuai dengan kelompok ada dan tidak ada, setelah itu hasil yang didapat dihitung dengan rumus Holsty.

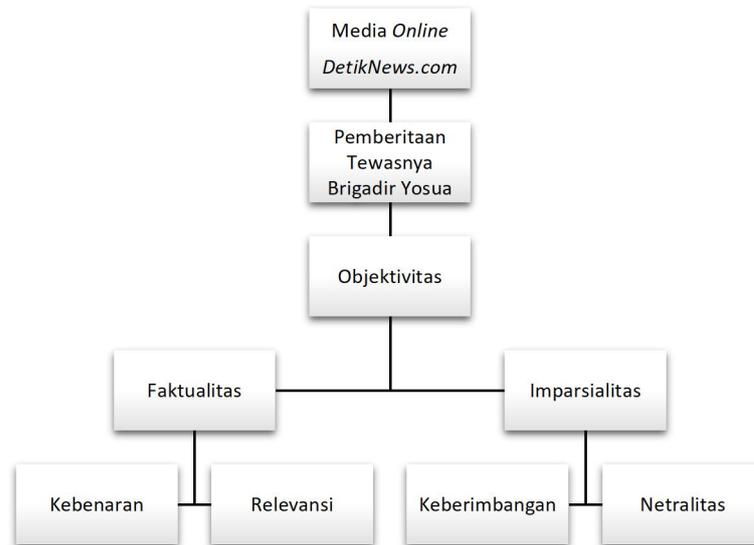
1.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah untuk menggali dan merangkai dari hasil data yang diperoleh dari dokumentasi, studi kasus, dan dari hal lain yang dapat dipahami dengan mudah.¹⁶ Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif deskriptif. Analisis isi adalah teknik analisis data dengan cara objektif, deskriptif untuk memahami isi komunikasi yang nyata.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 244.

1.9. Kerangka Konsep, Definisi Konsep dan Operasional Konsep

1.9.1. Kerangka Konsep



Gambar 4 Kerangka Konsep

Sumber: McQuail, 2012: McQuail 1992, dalam Nurudin, 2009

1.9.2. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan unsur penelitian yang memaparkan terkait permasalahan yang akan diteliti. Penelitian yang diteliti oleh penulis memiliki unsur :

a. Media Online

Media online adalah media massa yang terdapat di situs web internet secara online.¹⁷ Media online juga merupakan

¹⁷ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online : Panduan Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa, 2012), hlm 34.

media massa “generasi ketiga” media cetak dan media elektronik.¹⁸

b. Pemberitaan Tewasnya Brigadir Yosua

Pemberitaan adalah kata yang berasal dari kata berita. Menurut Djafar H Assegaff berita adalah informasi terkait fakta atau ide yang baru dipilih oleh jurnalis yang dapat disiarkan dan pembaca tertarik pada berita yang disiarkan, baik dari penting atau akibat yang muncul karena meliputi kelucuan, emosi ataupun kegentingan.¹⁹ Dalam penelitian ini penulis mengambil pemberitaan tewasnya Brigadir Yosua.

c. Objektivitas

Objektivitas adalah suatu cara di mana tidak memberi tambahan argumentasi terhadap berita yang terjadi, dapat diartikan bahwa berita bersifat faktual berlandaskan fakta dan tidak memihak.²⁰ Objektivitas dalam penelitian ini menggunakan model objektivitas yang disampaikan oleh Wastershall (1983). Dalam model ini terdapat 2 aspek yakni faktualitas dan imparsialitas.

1.9.3. Operasional Konsep

¹⁸ Ibid. Hlm 34.

¹⁹ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik Petunjuk Teknik Menulis Berita*, (Jakarta: Erlangga: 2010), hlm 21.

²⁰ Morrisian, *Teori Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hal 64.

Operasional konsep adalah penentuan konstruk yang akan diteliti sehingga menjadi variabel yang penting dan dapat diukur atau yang dapat dijelaskan karakteristiknya setiap variabel. Karakteristik setiap variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan seperti berikut :

a. *Media Online*

Media online dapat berupa website berita di mana dapat dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu sebagai berikut :²¹

1. Website berita berupa “edisi *online*” dari media cetak surat kabar atau majalah. Website pemberitaan yang diambil dari surat kabar atau majalah yang sudah dipublikasikan di media *online* sehingga berita yang ada ini tidak hanya berwujud cetak tetapi juga dapat diakses di media *online*. Contohnya tribunjogja.com.
2. Website berita berupa “edisi *online*” dari media penyiaran radio. Website pemberitaan yang dapat diambil dari saluran radio kemudian dapat diakses melalui media *online*, dalam hal ini mempermudah pendengar dalam mengaksesnya biasanya sering disebut juga radio *streaming*. Contohnya Radio Semarang ([tunein](http://tunein.com)).
3. Website berita berupa “edisi *online*” dari media penyiaran televisi. Website pemberitaan yang dapat diambil dari saluran penyiaran televisi kemudian dapat diakses melalui media

²¹ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online : Panduan Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa., 2012), hlm 36.

online sehingga dapat memudahkan penonton untuk melihat dan mendengarkan saluran televisi melalui media *online*. Contohnya liputan6.com.

4. Website berita *online* “murni” yang tidak ada hubungannya dengan media cetak ataupun elektronik. Website berita ini tidak dicampurtangani dengan media lain sehingga dapat diperbaharui setiap waktu. Contohnya detik.com.
5. Website “indeks berita” website yang tidak memiliki tim redaksi dan website ini hanya memuat link-link berita yang sudah ada.

b. Pemberitaan Tewasnya Brigadir Yosua

Tewasnya Brigadir Yosua adalah kasus pembunuhan yang terjadi di lingkungan kepolisian yang melibatkan perwira tinggi dengan pangkat Inspektur Jendral Polisi yakni Irjen Ferdy Sambo alias Sambo, dan salah satu anggota polisi yang memiliki pangkat Bhayangkara Dua yakni Richard Elizer Pudilang Lumiu alias Bharade E. Kasus ini bermula adanya pengakuan Bharada E yang merubah cerita atas meninggalnya Brigadir Yosua sehingga polisi melakukan pemeriksaan lebih lanjut. Tim kepolisian memeriksa dan melakukan menetapkan Irjen Sambo dan Bharada E sebagai tersangka dalam kasus ini.

c. Objektivitas

Objektivitas dalam pemberitaan memiliki dua aspek yakni faktualitas dengan imparialitas, dapat dijelaskan sebagai berikut:²²

1. Faktualitas

Faktualitas adalah suatu informasi peristiwa yang berdasarkan fakta yang independen dari pandangan jurnalis, dan kebenarannya dapat dibuktikan melalui narasumber yang terlibat.

Faktualitas memiliki 2 dimensi yaitu kebenaran dan relevansi:

- a) Kebenaran dalam berita dapat dinilai dengan memeriksa apakah berita yang bersangkutan membagi antara fakta dengan opini atau bahkan menggabungkan antara fakta dan opini.
- b) Relevansi dalam berita dapat diperiksa apakah berita memuat unsur yang dilebih-lebihkan atau berita yang bersangkutan tidak dilebih-lebihkan.

2. Imparialitas

Imparialitas adalah suatu hal yang berkaitan dengan tidak diperbolehkan untuk berpihak antara satu pihak tertentu dan harus melibatkan antara dua pihak dengan perbandingan yang sama. Imparialitas terbagi menjadi dua dimensi keberimbangan dan netralitas :

²² McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa McQuail* (Jakarta: Salemba Humanika: 2012)

- a) Keberimbangan dalam berita dapat diperiksa apakah berita yang berkaitan mengandung satu sumber atau lebih.
- b) Netralitas dalam berita dapat diperiksa apakah berita yang berkaitan memihak kepada korban atau sebaliknya justru memihak pada tersangka.